

# **PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA SMP NEGERI NGUSIKAN**

**Arie Amalia Firdaus<sup>1)\*</sup>, Rahayu<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang*

<sup>2</sup>*Fakultas Pendidikan Jasmani, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang*

*\*E-mail: ayunidanr@gmail.com*

---

## **ABSTRAK**

Perbedaan indikator pola asuh demokratis dalam mengasuh anak dapat menentukan kedisiplinan dan hasil belajar. Terdapat 5 indikator pola asuh demokratis diantaranya adalah bimbingan, musyawarah, komunikasi, penghargaan, dan pengarahan. Tetapi diantara kelima indikator pola asuh demokratis belum diketahui mana yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan dan hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri Ngusikan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Ex post facto untuk menunjukkan bahwa variabel bebas itu telah terjadi sebelumnya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pola asuh demokratis dan variabel terikatnya yaitu kedisiplinan dan hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 182 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pola asuh demokratis dan kedisiplinan yang di isi melalui media *google form*.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Manova (*Multivariate Analysis of Variance*) melalui program SPSS terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan dan hasil belajar PJOK siswa dengan nilai signifikan 0,447 dan 0,549 atau  $> 0,05$ . Akan tetapi dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan dan hasil belajar, kemudian di ikuti dengan musyawarah, penghargaan, pengarahan dan yang terakhir bimbingan.

**Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Kedisiplinan, Hasil Belajar PJOK**

## **ABSTRACT**

*Differences in indicators of democratic parenting in parenting children can determine discipline and learning outcomes. There are 5 indicators of democratic*

*parenting including guidance, deliberation, communication, appreciation, and direction. But among the five indicators of democratic parenting, it is not yet known which one can affect discipline and learning outcomes.*

*This study aims to determine the effect of democratic parenting on discipline and learning outcomes of PJOK students at SMP Negeri Ngusikan. Based on the type, this research is a quantitative research with the Ex post facto method to show that the independent variable has occurred before and is not manipulated by the researcher. In this study, there are independent variables, namely democratic parenting and the dependent variable is discipline and learning outcomes. The sample in this study amounted to 182 students. The data collection in this study used a democratic parenting and discipline questionnaire which was filled in through the google form media. Based on the results of calculations using Manova (Multivariate Analysis of Variance) through the SPSS program, there is no significant effect between democratic parenting on discipline and student learning outcomes with significant values of 0.447 and 0.549 or  $> 0.05$ . However, the results obtained indicate that communication has a major influence on discipline and learning outcomes, then followed by deliberation, appreciation, direction and finally guidance.*

**Keywords:** Activity, Adaptive Physical Education, Special School C

---

Korespondensi penulis:

Sri Eka Rahmadany

Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan-Semarang 50236

E-mail:serahmadany@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas dan sangat mempengaruhi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi secara optimal serta memahami suatu permasalahan atau peristiwa dengan ilmu yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan (“Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas”) : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa “Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Individu yang berkarakter dan bermoral hanya dapat dicapai dengan mengembangkan individu dengan memiliki minat yang luas sebagai suatu hasil dari pengetahuan yang luas. Pendidikan memiliki pengaruh yang

besar terutama dalam memberikan karakter dan moralitas masyarakat secara keseluruhan. Salah satu jenis mata pelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan. Seperti yang dijelaskan oleh Lengkana (2017) Pendidikan jasmani telah lama diakui sebagai media yang memiliki berbagai nilai lebih dalam proses pembentukan karakter anak. Pendidikan jasmani juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pertumbuhan serta perkembangan anak. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat fisik atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi terkait dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu (Widodo, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Peran pendidikan jasmani sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan fisik, hiburan dan kegiatan olahraga yang sistematis. Pengalaman belajar diberikan untuk menumbuhkan dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif seumur hidup. Adapun Mulya (2020) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi yang sistematis antara siswa dan guru, lingkungan dikelola melalui pengembangan kegiatan olahraga, dan kegiatan olahraga yang efektif dan efisien untuk pembentukan manusia. Herdiyana (2016) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari seluruh pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, dan berbagai aspek gaya hidup sehat, sebagai pendahuluan melalui aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan instrumen penilaian berupa checklist. Menurut Sugiyono (2015:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung tanpa sepengetahuan subjek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif serta mencari data yang faktual dengan tabel penilaian

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan hal-hal yang menjadi pusat kajian. Pada penelitian ini, variabel penelitiannya adalah keaktifan peserta didik tunagrahita dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu survei keaktifan peserta didik tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Jombang dengan menggunakan cara observasi dan teknik pengambilan data menggunakan instrumen penilaian atau *checklist*

### Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Husaini (2011: 42). Populasi dalam pengertian lain yaitu, wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka penelitian ini dilaksanakan pada populasi yang terdiri siswa-siswi SLBN Jombang dalam kategori C (Tunagrahita) yang berjumlah 34 anak.

### Sampel

Pelaksanaan penelitian agar terlaksana dengan efektif apabila populasi yang relatif besar diperkecil dengan menggunakan sampel. Sampel merupakan “sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling” Husaini, (2011: 43). Pengertian lain dari sampel yaitu “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi” Sugiyono, (2010: 118). Berdasarkan pengertian tentang sampel tersebut, adapun kesamaan dan perbedaan dalam karakteristik terhadap populasinya, dan dipilih dengan menggunakan teknik sampling.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 anak dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus, antara lain :

1. Peserta didik SLBN Jombang
2. Peserta didik Tunagrahita dan tidak berkebutuhan ganda
3. Sehat jasmani (tidak sakit pada saat penelitian)

### Analisa Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data perhitungan statistik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengadakan persentase dan penyebaran serta memberikan penafsiran yang diperoleh atas dasar persentase tersebut. Teknik analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Anas Sudijono (2006:43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah total frekuensi jawaban

Setelah data deskriptif persentase yang berupa data statistik telah diketahui kemudian menggolongkan atau mengklarifikasikan hasil yang ada ke dalam kriteria yang telah ditentukan. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan angka persentase tertinggi  
 $x \ 100\% = x \ 100\%$
- b. Menentukan angka persentase terendah  
 $\backslash x \ 100\% = x \ 100\%$
- c. Rentang persentase:  $100\% - 25\% = 75\%$
- d. Interval persentase:  $75\% : 4 = 18,75\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

**Table 3.2 Kriteria nilai siswa**

Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria
97,75-120	81,26% - 100%	Selalu Aktif
75-97,5	62,51% - 81,25%	Sering Aktif
52,5-75	43,76% - 62,50%	Kadang-kadang Aktif
30-52,5	25% - 43,75%	Tidak Pernah Aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SLBN Jombang pada tanggal 21 Juni 2021 dan 12 Juli 2021 mengenai keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani didapat hasil berupa analisis data. Hasil analisis data disajikan dan diperoleh persentase. Hasil dari persentase tersebut kemudian dijelaskan dengan kalimat yang bersifat deskriptif.

Peneliti menggunakan lembar kerja yang berupa checklist untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLBN Jombang sebanyak 30 butir pengamatan, setiap butir pengamatan ada 4 indikator, masing-masing indikator memiliki skor sama antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1 \times 30 = 30$  dan skor maksimal  $4 \times 30 = 120$ . Range =  $120 - 30 = 90$ . Interval kriteria =  $90 : 4 = 22,5$  (23). Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kriteria nilai siswa**

Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria
97,75-120	81,26% - 100%	Selalu Aktif
75-97,5	62,51% - 81,25%	Sering Aktif

52,5-75 30-52,5	43,76% - 62,50% 25% - 43,75%	Kadang-kadang Aktif Tidak Pernah Aktif
--------------------	---------------------------------	---

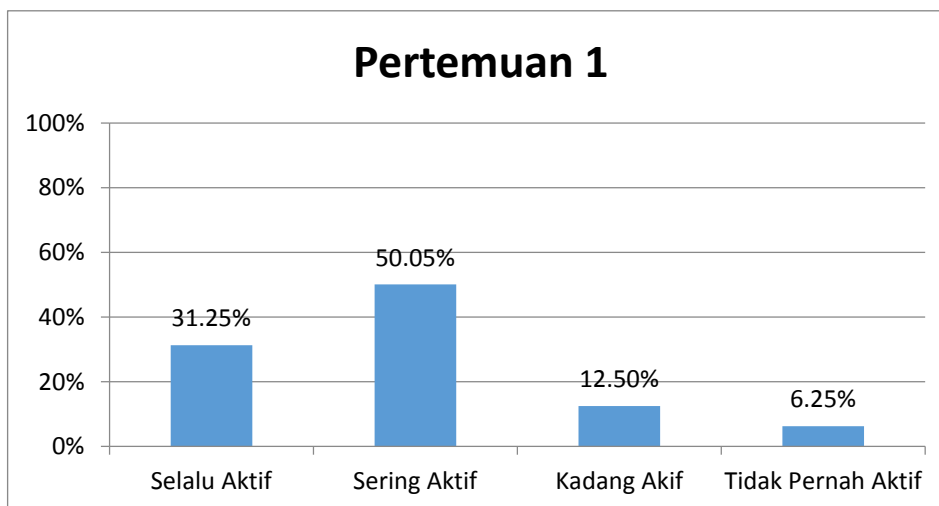
## 1. Penelitian Pertama

Berdasarkan pengamatan pertama yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juni 2021, tingkat keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLBN Jombang didapat persentase selalu aktif (31,25%), sering aktif (50,00%), kadang aktif (12,50%), tidak pernah aktif (6,25%). Hasil dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLBN Jombang selalu aktif dan sering aktif, tetapi persentase menunjukkan siswa sering aktif lebih dominan dalam pembelajaran tersebut.

**Tabel 4.2 Persentase keaktifan anak tunagrahita pertama**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	31,25%
Sering	8	50,05%
Kadang	2	12,50%
Tidak pernah	1	6,25%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Sumber: data yang diolah



**Gambar 4.1 Diagram Persentase keaktifan anak tunagrahita pertama**

## 2. Penelitian Kedua

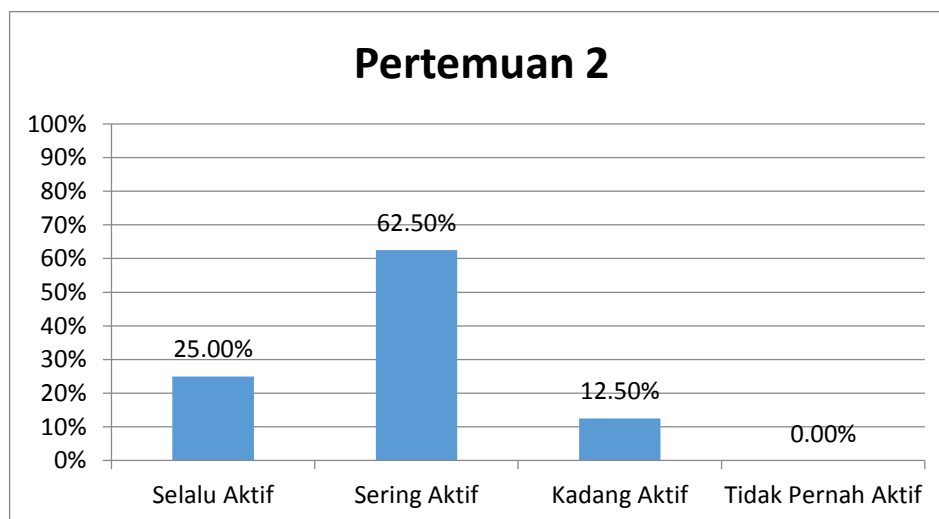
Berdasarkan pengamatan kedua yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 12 Juli 2021, tingkat keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLBN Jombang didapat persentase selalu aktif (25,00%), sering

aktif (62,50%), kadang aktif (12,50%), tidak pernah aktif(0,00%). Hasil dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLBN Jombang ada yang selalu aktif dan sering aktif, tetapi persentase menunjukkan siswa sering aktif lebih dominan dalam pembelajaran tersebut.

**Tabel 4.3 Persentase keaktifan siswa tunagrahita kedua**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Selalu	4	25,00%
Sering	10	62,50%
Kadang	2	12,50%
TidakPernah	0	0%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Sumber: data yang diolah

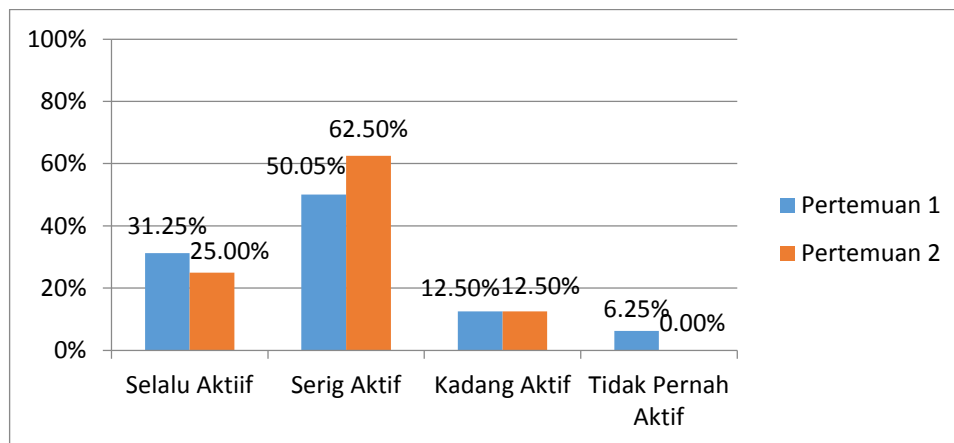


**Gambar 4.2 Diagram Persentase keaktifan anak tunagrahita kedua**

Berdasarkan 2 tabel persentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa tunagrahita di SLBN Jombang cenderung siswa sering aktif dalam pembelajaran. Hasil persentase menunjukkan siswa sering aktif lebih banyak dibandingkan dengan kriteria yang lain.

**Tabel 4.4 Persentase Rata-Rata Dua Kali Pengamatan**

Interval Skor	Kriteria	Pengamatan Pertama	Pengamatan Kedua	Rata-Rata Persentase
97,5-120	Selaluaktif	31,25%	25,00%	28,2%
75-97,5	SeringAktif	50,00%	62,50%	56,25%
52,5-75	KadangAktif	12,50%	12,50%	12,50%
30-52,5	TidakPernahAktif	6,25%	0%	3,2%



**Gambar 4.3 Persentase Rata-Rata Dua Kali Pengamatan**

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tingkat keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran jasmani adaptif di SLBN Jombang dapat dikatakan anak sering aktif dengan memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 56,25% dalam dua kali penelitian, sedangkan untuk kategori selalu aktif memperoleh rata-rata 28,2% , kadang aktif 12,50%, tidak aktif 3,2%. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 16 siswa tunagrahita dari SLBN Jombang. Hasil dari penelitian didapat melalui pengamatan sebanyak dua kali yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar *checklist* yang terdiri dari 4 indikator dengan rentang nilai 1 sampai 4. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa sudah menarik dan dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan kriteria “sering aktif” berada satu tingkat diatas kriteria “selalu aktif” yang berarti pembelajaran yang diberikan sudah baik dan menarik.

Pengamatan pertama, tingkat keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas adaptif dapat dikatakan sering aktif dengan hasil 50,00%. Hasil persentase tersebut merupakan yang tertinggi diantara indikator lainnya. Pada indikator selalu aktif diperoleh persentase 31,25%, kadang aktif 12,50%, tidak aktif 6,25%. Pengamatan kedua, tingkat keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran penjas adaptif dapat dikatakan sering aktif dengan hasil 62,50%. Hasil persentase tersebut merupakan yang tertinggi diantara indikator lainnya. Pada indikator selalu aktif diperoleh persentase 25,00%,kadang aktif 12,50%, tidak aktif 0%.

Tujuan peneliti melakukan pengamatan sebanyak dua kali adalah untuk mencari hasil secara optimal, karena keaktifan anak dalam pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, diantaranya minat anak akan materi yang disampaikan berbeda-beda. Maka dengan dua kali pengamatan diharapkan peneliti agar mendapatkan data atau hasil secara baik. Berdasarkan dua kali pengamatan yang dilakukan dan memperoleh data yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan siswa tunagrahita di SLBN Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat dikatakan sering aktif. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor dari dalam diri anak tersebut (*intern*) dan faktor dari



luar (*ekstern*). Faktor internal dapat meliputi kondisi biologis, kondisi emosional, dan tingkat perkembangan yang dimiliki.

Anak tunagrahita juga lemah dalam berfikir, sehingga dalam menangkap informasi sedikit terlambat. Selain itu minat dan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran tergantung pada kualitas materi pembelajaran yang telah disediakan oleh guru. Adapun faktor eksternal dapat meliputi dukungan dari keluarga, kondisi sosial ekonomi, kelompok sosial dan sekolah. Keaktifan siswa saat pembelajaran berbeda akan setiap tingkat ketunaan yang dimiliki siswa. Siswa dengan ketunaan grahita ringan misalnya, siswa masih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa masih mau mendengarkan, dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru walaupun terkadang masih sering bermain dengan temannya, sedangkan siswa tunagrahita kategori sedang lebih banyak pasif atau berdiam diri saja dan masih bingung apa yang di instruksikan oleh gurunya.

SLBN Jombang memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 26 orang, namun hanya ada 1 pengajar khusus mata pelajaran pendidikan jasmani dalam SLB tersebut. Guru PLB yang tidak memiliki ilmu dalam bidang penjas tentang bagaimana cara mengajar penjas yang baik, inovatif dan menarik secara terpaksa juga harus mengajar karena tuntutan keadaan. Maka dari itu guru mengalami kelemahan dalam mengelola kelas yang ada. Pembelajaran pendidikan jasmani di SLBN Jombang sendiri memiliki sistem kelas paralel, yaitu penggabungan beberapa kelas dalam satu pertemuan tetapi terdapat perubahan sistem pembelajaran menjadi lebih diperkecil dikarenakan adanya pandemi covid 19 maka jumlah siswa dibatasi tidak boleh membuat kelompok kelas berskala besar.

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari dimulai hari senin-sabtu. Tujuan sekolah membuat jadwal setiap hari tidak lain karena ingin memperingan dan memudahkan dalam proses pembelajaran, karena pada era new normal terdapat pembatasan anak yang masuk sekolah sehingga dilakukan secara bergiliran dengan ini guru mampu mengelola kelas karena bisa terfokus pada siswanya di bidang mengajar pendidikan jasmani, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Permasalahan yang didapat adalah sulitnya mengatur siswa untuk bisa menerapkan pembiasaan baru yakni menerapkan protokol kesehatan pada saat siswa melakukan pembelajaran. Tetapi Siswa juga sangat antusias dalam melakukan pembelajaran dikarenakan setelah mengalami libur panjang akibat tidak dapat masuk sekolah karena pandemi covid-19 mereka sangat bersemangat. Sama seperti siswa normal pada umumnya, siswa tunagrahita juga menyukai jenis pembelajaran permainan yang sudah dimodifikasi baik peraturan maupun alatnya atau juga bisa dengan permainan tradisional. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru juga tidak lupa memberikan *reward* kepada siswa yang berani aktif mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dan melakukan intruksi dari guru.

## **KESIMPULAN**

Tingkat keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN Jombang 2021 dapat dikatakan sering aktif, hasil tersebut

mendapatkan persentase tertinggi yaitu 56,25%. Hasil dari indikator yang lain yaitu kriteria selalu aktif mendapatkan persentase 28,2%, kadang aktif 12,50%, tidak pernah aktif 3,2%. Hasil persentase tersebut merupakan rata-rata dari dua kali penelitian yang telah dilaksanakan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada bapak Basuki, S.Or.,M.Pd.. selaku dosen pembimbing saya, kepada orang tua dan adik yang tidak pernah cukup untuk di ucapkan terimakasih, dan juga kepada rekan penelitian yang telah kebersamai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, S. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Husaini, Usman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Meimulyani & Caryoto. (2013). *Media pembelajaran adaptif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tarigan.(2008). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI